



## **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 UPT SPF SD Negeri 58 Tanete**

**Sitti Fatimah<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>, Isman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPT SPF SD Negeri 58 Tanete  
email: [sittifatimaharieg@gmail.com](mailto:sittifatimaharieg@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar  
Universitas Negeri Makassar  
email: [nurfaizah.ap@gmail.com](mailto:nurfaizah.ap@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda  
Email: [suksesisman@gmail.com](mailto:suksesisman@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This article contains the results of applying the Problem Based Learning (PBL) learning model in improving the learning outcomes of class I students at UPT SPF SD Negeri 58 Tanete. Where this research was carried out in three cycles, each cycle consisting of one learning meeting. The data collection method used in this research is the method of testing and analysis using descriptive quantitative analysis. From the results of data analysis, it is known that there is an increase in student learning outcomes, it can be seen from the initial data where from 20 participants only 12 students who scored above the KKM the remaining 8 students were below the KKM. Furthermore, in the first cycle there has been an increase where from 20 students there are 15 students achieving a score above the KKM 64 or the percentage (75%) and students have not achieved completeness, namely 5 participants or the percentage (25%). Then in the second cycle all students were able to reach the KKM 64 with a percentage (100%). Thus, it can be said that the application of the Problem based learning (PBL) learning model can improve learning outcomes Grade I students of UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Semester 1 for the 2021/2022 academic year.*

**Keyword:** *Problem Based Learning; Improve Learning Outcomes.*

### **Abstrak**

Artikel ini memuat hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 UPT SPF SD Negeri 58 Tanete. Dimana penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data awal dimana dari 20 peserta didik hanya 12 peserta didik yang mendapat nilai di atas kkm sisanya 8 peserta didik berada di bawah KKM. Selanjutnya pada siklus I ini sudah ada peningkatan dimana dari 20 peserta didik terdapat 15 peserta didik mencapai nilai diatas KKM 64 atau persentasenya (75%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 5 peserta didik atau persentasenya (25%). Kemudian pada siklus II semua peserta didik mampu mencapai KKM 64 dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning; Meningkatkan Hasil Belajar.

---

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, kita menghendaki proses perubahan secara cepat dan mendasar serta mengarah pada terwujudnya proses demokrasi disegala bidang. Untuk mewujudkan proses tersebut diperlukan adanya perubahan sistem. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan juga harus dibenahi, terutama berkenaan dengan kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi dan lain-lainnya. Kurikulum harus dikemas sedemikian rupa sehingga memungkinkan para peserta didik dapat belajar secara aktif kreatif dan inovatif. Sehingga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan adalah aspek yang dapat mendorong meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya masih berkulat pada persoalan mutu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya sadar yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak yang memiliki kontribusi di dalam pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered)

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam menyiapkan siswa dalam sistem persekolahan, siswa perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi belajar dalam proses pembelajaran hendaknya diciptakan secara kondusif. Dengan kondisi belajar yang kondusif dapat membawa siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu hal yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, antara lain penggunaan model serta media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat menunjang seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya.

Namun pada kenyataannya kondisi saat ini khususnya di kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan pendekatan ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Ketidaksiapan dan kurang antusiasnya siswa dalam menganalisis masalah dalam soal adalah bukti kegagalan dalam pembelajaran yang diakibatkan dari siswa kurang termotivasi dalam belajar karena adanya stimulan yang kurang. Nampak sebagian peserta didik terlihat kebingungan dengan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar.

Melihat permasalahan tersebut, sebagai seorang guru perlu melakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai harapan dan melebihi KKM.

Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Alpusari, 2018). Agar pembelajaran dapat efektif maka guru harus bisa menentukan suatu model pembelajaran, karena model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi dan meningkatkan antusias siswa untuk belajar,

pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, siswa memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajaran serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauziah, 2015).

## **METODE**

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Masnur (2009:8), “Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan”. Penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Masing-masing siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/observasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2011:16).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes hasil belajar siswa pada masing – masing siklus berupa tes uraian.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010:67).

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika siswa secara individu telah memperoleh nilai  $\geq 64$ , nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal  $\geq 75$ , dan persentase ketuntasan belajar sebesar  $\geq 80\%$ . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 semester I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete yang bertempat di kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa Provinsi Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete perlu ditingkatkan. Adapun nilai dari tes awal siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Nilai Tes Pra Siklus

	<b>Hasil (Angk)</b>	<b>Hasil (Huru)</b>	<b>Arti Lambang</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persen</b>
1	90 – 100	A	Sangat baik	-	0 %
2	80 – 89	B	Baik	3	15%
3	65 – 79	C	Cukup	5	25%
4	55 – 64	D	Kurang	7	40%
5	0 – 54	E	Sangat Kurang	5	25%
Jumlah				20	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari 20 siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete yang memiliki nilai yang mencapai KKM 64 sebanyak 8 peserta didik atau persentasenya (30%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 12 peserta didik atau persentasenya (70%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar peserta didik ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus I. Data tentang hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes akhir siklus I disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

	<b>Hasil (Angk)</b>	<b>Hasil (Huru)</b>	<b>Arti Lambang</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persen</b>
1	90 – 100	A	Sangat baik	4	20%
2	80 – 89	B	Baik	6	30%
3	65 – 79	C	Cukup	5	25%
4	55 – 64	D	Kurang	3	15%
5	0 – 54	E	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah				20	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 20 peserta didik kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete yang memiliki nilai yang mencapai KKM 64 sebanyak 15 siswa atau persentasenya (75%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 5 peserta didik atau persentasenya (25%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Data tentang hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes akhir siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II

	Hasil (Angk)	Hasil (Huru)	Arti Lambang	Jumlah Peserta didik	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	10	50%
2	80 – 89	B	Baik	7	35%
3	65 – 79	C	Cukup	3	15%
4	55 – 64	D	Kurang	-	0%
5	0 – 54	E	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah				20	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus I, dimana pada siklus II dari 20 peserta didik kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete yang memiliki nilai yang mencapai KKM 64 sebanyak 20 peserta didik dengan persentase (100%). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwadengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	HasilLambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	A (81 -100)	A	Sangat Baik	-	4	10
2	B (71-80)	B	Baik	3	6	7
3	C (61-70)	C	Cukup	5	5	3
4	D (51-60)	D	Kurang	7	3	-
5	E (< 50)	E	Sangat Kurang	5	2	-
Jumlah				20	20	20

Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir ilmiah, kritis dan analitis. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, baik dari buku- buku sumber yang relevan, diskusi maupun tanya jawab bersama temannya ataupun guru. Penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan. Selain itu dengan, model pembelajaran ini mengajarkan materi pelajaran kepada siswa agar mampu mendapatkan pengalaman langsung melalui memecahkan masalah sampai mampu menyimpulkan permasalahan tersebut melalui pengawasan dan petunjuk dari guru.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete tahun pelajaran 2021/2022 ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum,

kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete tahun pelajaran 2021/2022 karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sudah mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus I dan II dapat kita lihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022.

Tindakan awal Pada pre tes menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 12 orang dan yang tuntas hanya 8 orang dari 20 peserta didik. Pre test tersebut untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap pelajaran dan ini belum menerapkan tindakan pemberian model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran.

Setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mengikuti sintak pada model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan menampilkan masalah yang ditayangkan melalui video pembelajaran yang interaktif lewat alat proyektor agar lebih menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan ide, tanggapan atau hal-hal yang mereka belum paham. Dimana kegiatan tersebut dimulai dengan siswa menyimak dan menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar respon dari siswa, peneliti memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model/metode ceramah yang selama ini diterapkan. Selain itu, tes ini juga berfungsi untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus 1 dan hasil belajar peserta didikpun pada siklus 2 terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 64 dari 8 siswa yang tuntas menjadi 12 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya tetapi menambah media dengan membawa media nyata/konkret ke kelas yaitu bentuk dan model huruf vocal, huruf konsonan dan angka 1-10. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui proyektor agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sini peserta didik mengamati benda yang ditampilkan terus menemukan huruf apakah yang tepat untuk nama benda tersebut dan jumlah yang tepat itu berapa.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dengan menyelesaikannya. Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dimana Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I presentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 75% menjadi 100%. Semua peserta didik secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 20 peserta didik terdapat 12 peserta didik dengan nilai di di bawah KKM dengan persentase (60%) dan 8 peserta didik dengan nilai di atas KKM (40%) Sedangkan pada siklus I setelah dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 20 siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete terdapat 15 peserta didik yang sudah mencapai nilai di atas KKM (75%) dan 5 peserta didik dengan nilai di bawah KKM (25%). Kemudian pada siklus II dari 20 peserta didik kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete yang memiliki nilai yang mencapai KKM 64 sudah mencapai 20 peserta didik dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SPF SD Negeri 58 Tanete Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan lebih semangat dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru sekolah dasar disarankan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah disarankan agar dapat membantu guru dalam menyediakan sumber-sumber belajar yang menunjang terutama mengenai model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi: Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fauziah, R. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Hartini, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap*. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001Kecamatan Sinaboi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mansur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research)*. Cet. ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). *Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.